

**KEMATANGAN BERAGAMA PADA SANTRI  
TAKHASSUS KOMPLEK NDALEM DONGKELAN  
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**Nidaurrahmi Mardani**

**NIM: 22105020063**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2226/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kematangan Beragama Pada Santri Takhassus Komplek Ndalem Dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDAURRAHMI MARDANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020063  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6943901c6a112

Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: 69427277c3a37

Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 69438f4964289

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel  
SIGNED



Valid ID: 6943c4712192d

Yogyakarta, 09 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## HALAMAN NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nidaurrahmi Mardani

NIM : 22105020063

Judul Skripsi : "Kematangan beragama pada santri takhassus komplek ndalem dongkelan Pondok Pesantren Kiayak Yogyakarta "

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 November 2025  
Pembimbing,



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
NIP. 19800228 201101 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaurrahmi Mardani  
NIM : 22105020063  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : "Kematanan Beragama Santri Takhasu Komplek Ndalem Dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta "

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
  2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 November 2025

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Nidaurrahmi Mardani  
NIM. 22105020063



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaurrahmi Mardani  
Tempat dan Tanggal Lahir : Taopa, 08 Oktober 2003  
NIM : 22105020063  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Butungale, Popayato Barat, Marisa, Gorontalo  
No. HP : 085256032320

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2025



**Nidaurrahmi Mardani**  
NIM. 22105020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk  
Kedua Orang Tua Bapak Bastamin Mardani Dan Ibu Mariana Dautina  
Kakak Saya Tercinta Muhammad Rifal Mardani  
Almamater Tercinta Program Studi Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

الاستقامة خير من ألف كرامة

(Istiqomah Lebih Baik Dari Seribu Karomah)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat karunianya kepada seluruh umat manusia, khususnya kepada penulis selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, prodi studi agama-agama. Penulis bersyukur atas limpahan rahmat yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya yang telah membimbing kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita diakui sebagai umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'atnya di hari kiamat nanti. Amin.

Penulis juga bersyukur atas kemudahan yang diberikan Allah selama menulis skripsi ini. Meskipun dalam penulisan ini terjadi beberapa kendala, khususnya dari diri penulis sendiri. Namun, hal itu bisa dilewati penulis berkat do'a dan dukungan dari orang-orang yang selalu memberikan semangat, dan selalu mendo'akan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai. Karena bantuan serta dukungan dalam bentuk apapun sangat berharga bagi penulis, untuk itu perkenalkan penulis untuk menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D  
Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Prodi Studi  
Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku  
Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan  
waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan  
serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan  
skripsi ini
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekretaris  
Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika yang mana beliau telah  
membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan  
administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Bastamin Mardani dan  
Ibu Mariana Dautina, yang telah memberikan kasih sayang,  
dukungan serta do'a dalam setiap langkah penulis. Selembar  
kertas ini tentu tidak akan mampu mewakili rasa terima kasih  
atas segala pengorbanan yang kalian berikan. Terima kasih atas  
dukungan yang tanpa henti, serta selalu sabar dalam menghadapi  
segala kekurangan penulis, serta dukungan untuk terus maju.  
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan,  
kesehatan, dan ridha-Nya kepada ibu dan bapak

7. Teruntuk Muhammad Rifal Mardani, saudara penulis yang selalu mendengar celotehan adik tercinta, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis lebih semangat dalam mencapai impiannya.
8. Kepada Bapak Alm KH. Abdul Ghofur Nawawi, dan Ibu Ny.Hj. Isthofiyah Akbar Munawwar, Dhohwa Fatra Durrotun Nafisah Nawawi beserta keluarga yang telah memberikan ilmu, kasih sayang, serta wejangan selama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Banuroja
9. Kepada Bapak KH Zaky Muhammad Hasbulloh, Ic dan Ibu Ny.Hj.Dr. Fatma Zuhrotunnisa, S. TP,MP, selaku pengasuh Komplek Ndalem Dongkelan serta guru yang telah membimbing, memberikan ilmu, serta nasehat selama di Pondok Pesantren Krapyak.
10. Teman-teman saya Mba Fika, Tasya Ta'u, Seren, Zahra, Ain, Nurul, Maryam, Inka, Aisyah, serta masih banyak lagi yang menemani saya selama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, dorongan, masukan, serta kehadiran kalian sangat berarti bagi saya.
11. Teman-teman Ndalem Dongkelan, khususnya Mba Alif, Rohmah, Hammada, Uji, Labibah, Mafis, dan Aisy, yang telah memberikan dukungan sejak awal kedatangan penulis di Yogyakarta. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman kamar 3, yaitu : Salisa, Izzat, Mba Wanda, Mba Afi, Firda, Revi, Farah, Zulfa, Laila, dan Tata serta seluruh teman-teman Komplek Ndalem Dongkelan lainnya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Mba Halwa, Mba Wardah,

dan para Mba-mba lainnya yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang telah mengiringi penyelesaian karya ini.

12. Rekan-rekan KKN-117 Rembang Desa Lemah Putih 1, Ana, Rizka, Helena, Alsa, Diva, Zulfa, Nasrul, Nabil dan Aska.
13. Teman-teman baik selama masa perkuliahan, Annindita, Hijri, Maulida, Aulia, Nia serta teman-teman Jurusan SAA angkatan 2022 terima kasih atas dukungan, dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan peneliti. Kehadiran kalian dalam proses belajar, berbagi pengalaman, dan bertukar ilmu menjadi bagian penting yang memperkaya pengetahuan selama masa studi peneliti.
14. Terakhir, kepada seluruh teman-teman yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Yogyakarta, November 2025

Penulis



**Nidaurrahmi Mardani**

22105020063

## ABSTRAK

Ndalem Dongkelan merupakan salah satu Komplek yang berada di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang berfokus pada pembelajaran dan pembinaan tahfidzhul Qur'an. Salah satu program yang disediakan pondok ini agar dapat lebih mudah mendalami tidak terganggu dengan pembelajaran lainnya ialah program *takhassus*. Program *takhassus* Tahfidzul Qur'an yaitu program keagamaan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, unggul, cerdas, mandiri, kreatif dan berakhlaqul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan beragama para santri *takhassus* dengan menggunakan metode kualitatif, pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara oservasi lapangan dan analisis dokumen. Lalu kemudian data yang didapatkan di analisis menggunakan tiga metode yaitu reduksi data, penyajian data, serta pencarian kesimpulan. Analisis penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama Gordon William Allport dengan menggunakan enam kriteria yang menjadi indikatornya.

Hasil penelitian yang menunjukkan kriteria *Well-differentiated and Self-critical* delapan dari sepuluh santri telah memenuhi kriteria ini yang ditandai dari sifat terbuka akan segala hal serta dorongan untuk terus menambah ilmu, namun dua lainnya masih menunjukkan keterbukaan terhadap kritik mereka cenderung menerima masukan dengan perasaan kesal, serta respon yang dipengaruhi kondisi emosionalnya. Pada kriteria *Motivational Force* sembilan dari sepuluh santri mampu menjadikan agama sebagai sumber kekuatan dan motivasi



dalam kehidupan mereka. Namun satu santri *takhassus* belum mampu menjadikan agama sebagai pedoman hidup karena dia masih membutuhkan bantuan seseorang yang lebih memahami persoalan yang hidupnya. Pada kriteria *Moral Consistency* semua santri *takhassus* menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki perilaku serta menjaga konsistensi antara perkataan dan perbuatan agar selaras dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Selanjutnya kriteria *Comprehensiveness* seluruh santri mampu bersifat terbuka akan pemahaman keagamaan yang berbeda serta meyakini bahwa toleransi merupakan aspek penting dalam hidupnya. Pada kriteria *Integral* semua santri mampu mengaitkan ajaran umum dengan ajaran agama sehingga nilai-nilai religius terintegrasi dalam cara mereka memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari. Kriteria terakhir yaitu *heuristic*, seluruh santri menyadari bahwa pemahaman keagamaan mereka masih terus berkembang. Karena itu, mereka berupaya mencari pengetahuan baru agar dapat memahami kebenaran secara lebih mendalam. Adapun faktor yang mempengaruhi kematangan beragama santri *takhassus* ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya.

**Kata kunci : Kematangan Beragama, Gordon W. Allport, Santri *Takhassus*, Ndalem Dongkelan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	17
1. Pendekatan Penelitian.....	17
2. Jenis Penelitian .....	17
3. Sumber Data .....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	20
6. Keabsahan data .....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM KOMPLEK NDALEMDONGKELAN PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA.....	25
A. Letak Geografis .....	25
B. Sejarah .....	26
C. Struktur Organisasi Santri.....	28
D. Program <i>Takhassus</i> Tahfidzul Qur'an.....	29
E. Kegiatan Santri.....	31

F. Keadaan Santri.....	32
G. Gambaran Umum Subjek .....	34
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	
KEMATANGAN BERAGAMA SANTRI TAKHASSUS KOMPLEK	
NDALEM DONGKELAN PONDOK PESANTREN KRAPYAK	
YOGYAKARTA .....	35
A. Faktor Internal dan Faktor Eksternal .....	35
B. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi	
Kematangan Beragama Santri Takhassus.....	36
BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA SANTRI <i>TAKHASSUS</i>	
KOMPLEK NDALEM DONGKELAN MENURUT TEORI	
GORDON WILLIAM ALLPORT .....	57
A. Berpengetahuan yang Luas dan Rendah Hati ( <i>well-</i>	
<i>differentiated and self critical</i> ) .....	58
B. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi ( <i>Motivational Force</i> )... 65	
C. Memiliki Moral yang Konsisten ( <i>Moral Consistency</i> ) .....	72
D. Pandangan Hidup yang Komprehensif ( <i>Comprehensiveness</i> )	
79	
E. Pandangan Hidup yang Integral ( <i>Integral</i> ) .....	84
F. Heuristik ( <i>Heuristic</i> ).....	90
BAB V PENUTUP .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	103
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 2 : Surat Izin Wawancara .....	104
Lampiran 3 :Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	114
Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan Santri Takhassus.....	115
Lampiran 5: Interview Guide .....	117
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pertumbuhan jasmani, dan perkembangan rohani, keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan jasmani dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat umur secara kronologis puncaknya yaitu kedewasaan. Sedangkan perkembangan rohani dapat diukur dari seberapa besar tingkat kemampuan (abilitas) manusia. Hasil dari pencapaian tingkat kemampuan perkembangan rohani itu adalah kematangan.<sup>1</sup>

Kematangan beragama merupakan pencapaian seseorang dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikannya nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-harinya.<sup>2</sup> Nashori mengatakan, individu yang mempunyai agama yang matang mempunyai ketaatan yang konsisten dan perilaku yang positif hal itu dipengaruhi oleh pengalaman dan proses perkembangan hidupnya. Dalam konteks ini lembaga Pendidikan seperti pesantren menjadi sarana yang tepat dalam upaya pembentukan kematangan beragama seseorang, karena di pesantren santri diajarkan untuk menerima, meyakini,

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama “*Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123

<sup>2</sup> Gordon Willard Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, p 242.

mengamalkan ajaran agama. Proses tersebut dapat berjalan dengan efektif karena didukung oleh aturan pesantren yang menuntut santri untuk terus menjaga perilakunya sesuai dengan hukum yang berlaku di pondok tersebut.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Imam Zarkasih pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem tinggal atau menetap di asrama atau pondok.<sup>4</sup> Dalam pesantren kyai menjadi figur utama, masjid sebagai pusat aktivitas kegiatan dan pembelajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri menjadi inti dari proses pendidikan tersebut. Dalam proses pendidikan santri tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti pelaksanaan sholat wajib secara berjamaah sebagai penerapan ajaran tentang keutamaan sholat berjamaah. Pembiasaan ibadah seperti itu diharapkan dapat membekas baik sehingga terus diamalkan baik saat di pesantren maupun saat kembali ke lingkungan keluarga. Seperti yang dituturkan oleh Muhibbin Syah, jika perilaku baik sering terapkan maka eksistensi pembiasaan tersebut dapat menjadi kuat. Begitupula sebaliknya, jika pembiasaan baik tidak sering dilatih, maka hal tersebut dapat terlupakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mu'ammam Ramadhan dan Ahmad Munadirin, "Pendidikan Fiqih di Pesantren dalam Bingkai Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Studi di Pesantren Miftakhul Jannah dan Pesantren Salafiyah)," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 200

<sup>4</sup> Riskal, Fitri, Syarifuddin Ondeng. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter". Makassar, 2022, Hlm.45

<sup>5</sup> Muhibbin, Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 98.

Pada tema kali ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada santri *takhassus* (santri yang mengambil program khusus) yang berada di kompleks Ndalem dongkelan yang khusus menekuni program menghafal Al-Qur'an secara intensif. Komplek ini merupakan salah satu bagian dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yaitu pengajian setoran hafalan al-qur'an, pengajian kitab, pembacaan sholawat, dan masih banyak lagi aktivitas yang dilakukan mulai dari kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan. Santri *takhassus* dipondok ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari lulusan sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Secara umum santri *takhassus* tidak lagi mengikuti kegiatan pendidikan formal, baik sekolah maupun perkuliahan. Sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendalami Al-Qur'an. Kondisi ini dipandang dapat mendukung pembentukan komitmen dan konsistensi dalam pembentukan kematangan beragama santri.

Setiap individu mempunyai tingkat kematangan beragama yang berbeda, hal ini sesuai dengan bagaimana mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupannya. Menurut Dr. Singgah D. Gunarsa faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan beragama seseorang terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri individu), dan faktor ekstern (berasal dari (berasal dari luar individu yang memengaruhi kematangan beragama)).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm.124

Untuk memahami proses kematangan religius secara mendalam, penelitian ini menggunakan perspektif psikologi agama dengan teori kematangan beragama Gordon W.Allport sebagai landasan analisis. Allport mengatakan bahwa kematangan beragama adalah watak keberagamaan yang tumbuh dari pengalaman dan proses perkembangan hidup seseorang, sehingga menjadi bagian yang permanen dari kepribadiannya. Karakteristik orang yang telah matang agamanya ialah : 1. Kemampuan melakukan differensiasi, 2. Agama menjadi motivasi, 3. Memiliki moral yang konsisten, 4. Pandangn hidup yang komprehensif, 5. Pandangan hidup yang integral, dan 6. Heuristik. Jika seseorang mempunyai karakteristik seperti itu maka dia telah mencapai kematangan beragama.<sup>7</sup>

Kajian yang digunakan pada tema kali ini adalah psikologi agama yang berfokus pada pengalaman beragama seseorang. Adapun subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah santri *takhassus* yang berada di komplek Ndalem dongkelan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam proses pembentukan kematangan beragama pada santri *takhassus* Komplek Ndalem Dongkelan melalui berbagai kegiatan dan ajaran pesantren. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pendidikan agama yang lebih efektif sesuai tantangan zaman.

---

<sup>7</sup> Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol.8, No.1 (2012): 1-12.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama santri *takhassus* Komplek Ndalem dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana kematangan beragama santri *takhassus* Komplek Ndalem dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta menurut teori Gordon Alport?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diuraikan tujuan penelitian diantaranya ialah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama santri *takhassus* Komplek Ndalem dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kematangan beragama santri *takhassus* Komplek Ndalem dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta berdasarkan teori Gordon Alport
- 3.

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih mendalam pada perkembangan ilmu psikologi agama, khususnya pada pengetahuan yang berkaitan dengan kematangan beragama. Serta memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan tentang kematangan beragama pada santri *takhassus*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih terkait makna kematangan beragama pada santri *takhassus*.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca khususnya akademisi dalam upaya mempelajari kematangan beragama. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan tentang kematangan beragama sebagai bentuk kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu agama, khususnya bagi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah, atau mengoreksi serta memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini sejumlah literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi terkait dengan judul penelitian ini:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Vivi Aniq Auvia Hidayani (2025) yang berjudul “Kematangan Beragama dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta: Sebuah Refleksi” dalam film ini menjelaskan bahwa kematangan beragama berperan penting dalam meningkatkan resiliensi individu dalam menghadapi ujian dan

masalah yang kompleks. Film ini tidak hanya menawarkan kisah dramatis, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami kematangan beragama sebagai proses dianmis yang mempengaruhi ketahanan dan sikap individu dalam realitas sosial yang kompleks. Penelitian Vivi Aniq menyoroti kematangan beragama pada psikososial yang dinamis dan reflektif dalam kehidupan individu, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada program pembinaan dan pelatihan sistematis untuk membentuk kematangan beragama.<sup>8</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maftukatun Nafi'ah dan Abdullah zain (2024) yang berjudul “Implementasi Program *Takhassus* Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto” menjelaskan sistem pembelajaran di pondok ini berfokus pada dua metode yaitu ziyadah dan tasmi' dan juga mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam program *takhassus* tahfidz Al-Qur'an di Pondok ini. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode ziyadah dan tasmi' diterapkan untuk bertujuan menjaga hafalan para santri. Selanjutnya, untuk faktor pendukung program adalah konsistensi guru dan siswa serta dukungan penuh dari lembaga pendidikan formal di pesantren sedangkan faktor penghambatnya ialah meliputi ketidakmampuan untuk mengatur waktu, dan kurangnya waktu istirahat yang kemudian menimbulkan rasa kantuk. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Aniq, Vivi. “Kematangan Beragama dalam Film *Perjalanan Pembuktian Cinta: Sebuah Refleksi*”. 2025. Jurnal Al karim. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

yang ada di dalam pesantren tetapi lebih menekankan hasil yaitu kematangan beragama santri.<sup>9</sup>

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Aditya Firmansyah (2024) yang berjudul “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro” penelitian ini membahas tentang keberagamaan para romo sejalan dengan ciri-ciri kematangan beragama menurut teori William James. Mereka menyadari bahwa menjadi seorang romo itu adalah kehendak dari tuhan, sehingga mereka menerima tugas itu dengan penuh kesadaran dan ketenangan batin. Selain itu, kematangan beragama para romo tercermin dari kesadaran kuat akan adanya tuhan, penerimaan penuh terhadap panggilan ilahi, kebahagiaan dan kebebasan dari ego, serta kemampuan mengelola emosi dengan cinta dan harmoni sesuai dengan teori William James. Perbedaan penelitian Aditya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu pada keberagamaan dan kematangan beragama, sedangkan peneliti menyoroti kematangan beragama saja.<sup>10</sup>

Keempat, skripsi yang dilakukan oleh Ayu Kinanti (2023) yang berjudul “Implikasi Maulid Simthud Duror Terhadap Kematangan Beragama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa Maulid Simthud duror sangat mempengaruhi kematangan beragama

---

<sup>9</sup> Nafi’ah, Maftukatun. *“Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto”*. 2024. Yogyakarta

<sup>10</sup> Firmansyah, Aditya. *“Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro”*. 2024. Yogyakarta

para santri. Sebagian besar santri mengalami perkembangan spiritual yang mendalam sesuai dengan tahapan kematangan beragama William James. Namun, ada sebagian kecil hanya merasakan kehadiran tuhan, proses itu berhenti dan tidak berlanjut sampai ketahap keempat, yaitu perubahan emosi menjadi cinta dan harmoni. Dengan demikian maulid ini efektif untuk menjadi sarana mendekatkan diri kepada tuhan dan memperkuat kematangan beragama. Penelitian ini menyoroti kegiatan Simthud duror menjadi faktor terbentuknya kematangan beragama pada santri, sedangkan peneliti memfokuskan pada kegiatan harian santri *takhassus* yang membentuk kematangan beragama.<sup>11</sup>

Kelima, skripsi yang dilakukan oleh Moh. Zainul Ansori (2023) yang berjudul “Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)” penelitian ini membahas tentang tingkat kematangan beragama anggota paguyuban beladiri dan spiritual macan segara berbeda tergantung latar belakang para anggota dan seberapa jauh memahami ajaran paguyuban tersebut. Ada beberapa dari anggota paguyuban ini mencapai kriteria kematangan beragama William James, dan adapula yang tidak tercapai. Selain itu dampak dari implikasi laku mistik kejawen berpengaruh pada kematangan beragama anggota yang telah matang, sehingga mereka merasa paguyuban dapat menjadi dasar perjalanan hidup mereka. Pada

---

<sup>11</sup> Kinanti, Ayu. “Implikasi Maulid Simthud Duror Terhadap Kematangan Beragama Santriwati Pondok Pesantren Uhul Albab Balirejo Yogyakarta”. 2023. Yogyakarta

penelitian M. Zainul ini berfokus pada individu serta latar belakang yang beragam yang mengikuti paguyuban ini , berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti proses pembentukan kematangan beragama melalui lingkungan pesantren, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan ibadah dan hafalan Al-qur'an. Dengan demikian, kedua perbedaan ini menunjukkan bahwa kematangan beragama dapat terbentuk melalui jalur dan pengalaman yang berbeda.<sup>12</sup>

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Tsabitah Khoirunnisa (2022) berjudul “Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Kotagede Yogyakarta” menjelaskan bahwa meskipun santri waria merupakan kelompok minoritas yang berbeda dari santri pada umumnya dan sering mengalami penolakan, mereka tetap memiliki kebutuhan spiritual yang kuat. Penelitian ini menemukan bahwa adanya motivasi beragama menjadi faktor penting yang mendorong santri waria untuk lebih rajin dan aktif dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan teori motivasi beragama dari Nico Syukur serta teori kematangan beragama dari Walter Houston Clark. Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah menunjukkan ciri-ciri kematangan beragama seperti belajar mengaji, mengikuti kajian, berusaha meninggalkan perilaku negatif, dan menganggap agama sebagai hal yang sangat penting dalam hidup mereka. Namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian

---

<sup>12</sup> Zainul. M, “*Mistik Kejawaan dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)*”. 2023. Yogyakarta

dan teori yang digunakan dalam menganalisis kematangan beragama. Penelitian penulis lebih menekankan pada aspek kematangan beragama pada santri penghafal Al-qur'an dalam konteks pesantren tahfidz, sedangkan penelitian ini menyoroti motivasi dan kematangan beragama pada kelompok marjinal waria di pesantren inklusif.<sup>13</sup>

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Adio Roebianto dkk (2021) yang berjudul “Studi Deskriptif Tingkat Toleransi dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat kota Tangerang meski memiliki toleransi relatif rendah dan kematangan beragama agak rendah, tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan demografi dan tidak terjadi konflik antaragama selama 20 tahun sebelumnya. Perbedaan penelitian terletak pada populasi dan konteks penelitian, penelitian Roebianto bersifat deskriptif pada masyarakat umum multireligius perkotaan, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada aspek kematangan beragama dalam konteks pendidikan keagamaan khusus.<sup>14</sup>

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Zufar Fadhiurrahman (2021) yang berjudul “Kematangan Beragama Pada Santri Mahasiswa di Yogyakarta” membahas tentang kematangan beragama pada santri mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi

---

<sup>13</sup> Khoirunnisa, Tsabitah. “*Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Kotagede Yogyakarta*”. 2022. Yogyakarta

<sup>14</sup> Roebianto, Adio.” *Studi Deskriptif Tingkat Toleransi dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang*”. 2021. Tangerang

kematangan beragama baik faktor internal, maupun eksternal. Penelitian Zufar dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan wawancara semi-terstruktur, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada pengalaman keagamaan sebagai inti dari kematangan beragama dengan kriteria yang ada dalam teori Allport.<sup>15</sup>

Kesembilan, skripsi yang dilakukan oleh Naufal Al-Mahrosi (2020) yang berjudul “Kematangan Beragama Santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Sewon, Bantul, Yogyakarta” membahas tentang kematangan beragama santri yang menggunakan pendekatan sufistik. Pendekatan ini menekankan cinta, ketulusan, dan pencarian makna hidup yang tidak hanya melalui aspek ritual, tetapi juga aspek spiritual dan perilaku sehari-hari. Perbedaan Naufal lebih luas pada kematangan beragama dengan pendekatan sufistik, berbeda dengan akan adanya tuhan, penerimaan penuh terhadap panggilan ilahi, kebahagiaan dan kebebasan dari ego, serta kemampuan mengelola emosi dengan cinta dan harmoni sesuai dengan teori William James. Perbedaan penelitian Naufal dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu pada keberagamaan dan kematangan beragama, sedangkan peneliti menyoroti kematangan beragama saja.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Fadhiurrahman, Zufar. *“Kematangan Beragama Pada Santri Mahasiswa di Yogyakarta”*. 2021. Yogyakarta

<sup>16</sup> Firmansyah, Aditya. *“Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro”*. 2024. Yogyakarta

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang kematangan beragama telah banyak dibahas. Meskipun demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada kegiatan santri dalam membentuk kematangan beragama. sebuah aspek yang belum dikaji secara mendalam pada kelompok dan tergolong sangat spesifik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan menggunakan teori Kematangan Beragama Gordon Allport untuk mendukung hasil analisis yang relevan dan objektif. Penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon Allport.

Kematangan beragama dalam teori yang dikemukakan oleh Allport ialah sikap keberagaman seseorang yang terbentuk melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman tersebut akan mempengaruhi cara seseorang dalam merespon ajaran dan nilai agama sehingga muncul prinsip dan keyakinan dalam dirinya. Prinsip dan keyakinan ini yang membuat landasan seseorang untuk tetap kukuh dengan keyakinan yang dianutnya. Seseorang yang telah mencapai kematangan beragama akan bersifat lebih terbuka akan terhadap nilai dan fakta, serta dapat memberi arah dalam kehidupan beragama baik secara teori maupun praktik.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian tersebut,

---

<sup>17</sup> Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Company 1965), hlm. 242



teori kematangan beragama Allport menjadi acuan penting dalam penelitian ini.

Peneliti mengacu pada teori Gordon Allport tentang kedewasaan beragama yang menjelaskan karakteristik kedewasaan beragama agar sejalan dengan topik yang akan diteliti. Kesadaran beragama yang kuat hanya dimiliki oleh individu yang memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi orang yang kepribadiannya matang belum tentu memiliki kematangan beragama yang kuat.<sup>18</sup> Allport menggambarkan kriteria orang yang mencapai kematangan beragama sebagai berikut.

1. Kemampuan Melakukan Differensiasi (*well-differentiated and self critical*)

Salah satu ciri dari kematangan beragama yaitu ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang kuat terhadap agamanya, namun tetap bersikap terbuka, kritis terhadap kekurangan dalam pemahaman praktik keagamanya. Orang yang matang agamanya tidak bersikap dogmatis, melainkan mampu menggunakan nalarnya secara dinamis dalam keberagamaannya, menerima kritik, dan senantiasa belajar untuk menambah pengetahuan dari siapa saja, termasuk penganut agama lain. Selain itu juga kemampuan differensiasi, yaitu mampu membedakan sikap dan perilaku secara objektif, kritis, dan reflektif, dan berpikir terbuka,

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 37

sehingga pandangan terhadap agama menjadi lebih kompleks dan tidak terjebak dalam sifat dogmatis.<sup>19</sup>

## 2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*)

Individu yang matang dalam beragama memandang agama sebagai tujuan hidup yang utama. Agama bukan hanya sebagai keyakinan, tetapi juga sebagai kekuatan yang mendorong untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah hidup. Dengan menggunakan agama sebagai landasan motivasi, orang dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar mereka, serta mengalami pertumbuhan dan transformasi diri.<sup>20</sup>

## 3. Memiliki Moral yang Konsisten (*Moral Consistency*)

Orang yang beragama matang ditandai oleh konsistensi moral, yaitu keselarasan yang nyata antara perilaku individu dengan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya. Individu yang matang beragamanya tidak hanya mempercayai ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup>

## 4. Pandangan Hidup yang Komprehensif (*Comprehensiveness*)

Keberagamaan yang komprehensif menekankan pada sikap toleransi. Orang yang beragama matang tidak hanya mempunyai keyakinan agama yang kuat, tetapi mampu

---

<sup>19</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The MacMillan Company, 1968), hlm. 244-247

<sup>20</sup> Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

<sup>21</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 246

menerima dan hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan orang yang mempunyai keyakinan yang berbeda. Toleransi mencerminkan keberagamaan yang luas, universal, dan inklusif, sehingga terhindar dari konflik kekerasan dan menjadikan toleransi sebagai visi hidupnya.<sup>22</sup>

#### 5. Pandangan Hidup yang Integral (*Integral*)

Kemampuan seseorang untuk menyatukan agama dengan aspek kehidupan lainnya, termasuk ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menciptakan pandangan hidup yang harmonis, dan bermanfaat bagi orang lain. Individu yang matang secara agama tidak hanya mempunyai visi hidup yang damai, tetapi juga mengarahkan hidupnya agar bermanfaat bagi orang lain.<sup>23</sup>

#### 6. Heuristik (*Heuristik*)

Maksud dari kriteria ini ialah, seseorang yang beragama matang selalu berpikir sebagai “pencari” kebenaran. Individu ini menyadari akan kurangnya pemahaman tentang agama dan terus berusaha untuk belajar lebih banyak tentang agama dan memahaminya. Perspektif ini ditandai dengan kerendahan hati dan keterbukaan terhadap perspektif keagamaan baru.<sup>24</sup>

Untuk menganalisis mengenai tentang kematangan beragama pada santri *takhasus*, maka penulis akan menggunakan teori-

---

<sup>22</sup> Roni Ismail, "*Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama*", Religi. Vol. VIII, Januari 2012.

<sup>23</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 246

<sup>24</sup> Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Company 1965), hlm. 242

teori diatas untuk mempertajam penelitian menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon Willian Allport.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah upaya ilmiah untuk memahami topik dan objek penelitian secara sistematis untuk dapat menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk kebenarannya.

Dalam penelitian ini, untuk lebih mudah memperoleh data yang diharapkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi agama. Menurut Prof. Dr. Zakiyah Drajat psikologi agama merupakan keilmuan yang menganalisis tentang mekanisme yang bekerja pada diri seseorang, seperti cara berikir, berbicara, bereaksi dan bertindak laku berdasarkan keyakinan masing-masing individu. Fokus utama pendekatan psikologi adalah untuk mengetahui sikap dan tingkah laku seseorang yang berasal dari keyakinan agamanya.<sup>25</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bersikap deskriptif analisi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa objek yang diteliti secara

---

<sup>25</sup> Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Radar Jaya.2007) hlm.5

sistematis dan akurat.<sup>26</sup> Penelitian ini juga menganalisis dan menjelaskan kegiatan para santri, serta pengaruh ajaran dan aktivitas santri terhadap kematangan beragama.

### 3. Sumber Data

#### a. Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini dapat mencakup interpretasi langsung dari subjek penelitian atau hasil wawancara, hal ini juga dikenal sebagai pemahaman tingkat pertama. Adapun data primer ini berupa (wawancara, tindakan melalui observasi, dan dokumentasi) yang dilakukan pada santri 11 *takhassus*.<sup>27</sup>

#### b. Sekunder

Data sekunder atau disebut sebagai “data tangan kedua”, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber lain, dengan kata lain tidak dari subjek penelitian. Sumber data sekunder termasuk bacaan seperti jurnal, tesis, buku, dan skripsi yang membahas topik sesuai penelitian yang dilakukan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang diperlukan.

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm.11

<sup>27</sup> Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif* (FKP, UMS, 2005), hlm. 10

Oleh karena itu, dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, diperlukan langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan. Berikut langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatan fakta atau peristiwa yang relevan dengan subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang objektif, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan, observasi dilakukan secara langsung dan cermat di lokasi penelitian. Dalam ilmu pengetahuan, observasi sangat penting karena para ilmuwan mengandalkan hasil pengamatan sebagai dasar penelitian dan pengembangan ilmu.<sup>28</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang (pewawancara dan yang memberikan jawaban) dengan bermaksud tujuan tertentu.<sup>29</sup> Dengan kata lain wawancara adalah proses interaksi melalui komunikasi langsung mengenai topik penelitian antara pewawancara dan narasumber. Tujuan penulis melakukan proses wawancara ini adalah untuk mendapatkan lebih banyak informasi atau data yang berkaitan dengan kematangan

---

<sup>28</sup> Rifa'I Abubakar, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), 2021, hlm. 90

<sup>29</sup> Lincoln dan Gulba, dalam Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian kualitatif"*, hlm.186

beragama pada santri *takhassus*. Untuk memperoleh data yang lebih relevan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memilih narasumber yang mempunyai kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup> Wawancara dilakukan kepada 11 santri komplek Ndalem Dongkelan. Dari jumlah tersebut, 10 santri takhassus sebagai subjek utama penelitian untuk menganalisis kematangan beragama, yang terdiri dari 4 santri *takhassus* remaja, 4 santri *takhassus* lulusan perguruan tinggi dan 2 santri *takhassus* Non-Perguruan tinggi. Sementara 1 santri diwawancarai untuk memperoleh data pendukung, yaitu terkait sejarah dan perkembangan santri takhassus.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara kita dapat mendapatkan data penelitian melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data melalui penganalisisan dari sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, catatan harian, notulen rapat, catatan harian dan lainnya yang memuat data/informasi yang diperlukan untuk meneliti.<sup>31</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 300

<sup>31</sup> Rifa'I Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), 2021, hlm. 114

data secara sistematis dari data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dan hasil penelitiannya dapat dinformasikan kepada orang lain.<sup>32</sup> Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi beberapa bagian dari analisis, melakukan sintesa, kemudian memilih dan memilah penelitian yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>33</sup> Menurut Berg, yang dikutip oleh Fattah Hanurawan menerangkan bahwa ada tiga tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap reduksi data

Pada tahapan ini, data yang telah didapatkan akan direduksi dan di transformasikan agar lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa tema utama yang ada didalam data. Pada proses ini, peneliti berfokus pada tujuan pembentukan fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah kedalam bentuk data yang sudah terkelola.<sup>34</sup>

b. Penyajian Data

Pada tahapan ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan konsep utama dalam data yang disajikan secara sistematis dan gabungan informasi yang

---

<sup>32</sup> Robert Bogdan, C. dan Knopp Sari Biklen, *“Qualitative research for education: An Introduction to Theory and Methods, dalam sugiyono Metode Penelitian...”* hlm. 334

<sup>33</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method”* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 334

<sup>34</sup> Fattah Hanurawa, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hlm. 129



terabstraksi, sehingga dapat diambil menjadi kesimpulan.<sup>35</sup>

c. Tahap kesimpulan dan verifikasi data

Setelah dua tahap sebelumnya (reduksi dan penyajian data) telah selesai, langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan dan memverifikasi data yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya.<sup>36</sup>

## 6. Keabsahan data

Keabsahan data ialah proses yang dilakukan untuk menentukan keaslian data dari hasil penelitian. Dalam tahap ini, untuk mengukur keabsahan data digunakan metode triangulasi data yaitu proses yang memanfaatkan hasil data yang didapat dengan sesuatu yang berada di luar data, untuk digunakan sebagai pembanding dengan data yang telah diperoleh.<sup>37</sup> Kemudian dari hasil data yang diperoleh peneliti baik hasil wawancara serta observasi, peneliti akan membandingkan dengan perspektif teori kematangan beragama Allport guna mengetahui keabsahan data.

---

<sup>35</sup> Fattah Hanurawa, hlm. 130

<sup>36</sup> Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 179

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini membahas tentang gambaran umum dari Komplek Ndalem dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta seperti letak geografis, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kegiatan dan ciri khas, visi dan misi, dan keadaan santri *takhassus*, sarana dan prasana.

Bab III, Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama para santri *takhassus* komplek Ndalem Dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Bab IV, Pembahasan tentang implikasi dari motivasi para santri *takhassus* terhadap kematangan beragamanya, serta proses pendidikan dan pengalaman di pondok pesantren yang dapat membentuk kematangan beragama santri dengan menggunakan teori kematangan beragam Gordon Wiliam Allport.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran referensi yang berkaitan dengan hasil penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap santri *takhassus* kompleks ndalem dongkelan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kedewasaan beragama pada santri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kesadaran atas keterbatasan pengetahuan agama mendorong santri untuk terus memperdalam keilmuan dan menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupannya. Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu aspek yang mempengaruhi kematangan beragama santri berasal dari luar diri santri berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, teman, guru, atau komunitas sosial lainnya.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan kriteria *Well-differentiated and Self-critical* delapan dari sepuluh santri telah memenuhi kriteria ini, namun dua lainnya masih menunjukkan keterbukaan terhadap kritik mereka cenderung menerima masukan dengan perasaan kesal, serta respon yang dipengaruhi kondisi emosionalnya. Pada kriteria *Motivational Force* sembilan dari sepuluh santri mampu menjadikan agama sebagai

sumber kekuatan dan motivasi dalam kehidupan mereka. Namun satu santri *takhassus* belum mampu menjadikan agama sebagai pedoman hidup karena dia masih membutuhkan bantuan seseorang yang lebih memahami persoalan yang hidupnya. Pada kriteria *Moral Consistency* semua santri *takhassus* menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki perilaku serta menjaga konsistensi antara perkataan dan perbuatan agar selaras dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Selanjutnya kriteria *Comprehensiveness* seluruh santri mampu bersifat terbuka akan pemahaman keagamaan yang berbeda serta meyakini bahwa toleransi merupakan aspek penting dalam hidupnya. Pada kriteria *Integral* semua santri mampu mengaitkan ajaran umum dengan ajaran agama sehingga nilai-nilai religius terintegrasi dalam cara mereka memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari. Kriteria terakhir yaitu *heuristic*, seluruh santri menyadari bahwa pemahaman keagamaan mereka masih terus berkembang. Karena itu, mereka berupaya mencari pengetahuan baru agar dapat memahami kebenaran secara lebih mendalam.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan selesainya penelitian dengan judul “Kemampuan Beragama Pada Santri *Takhassus* Komplek Ndalem Dongkelan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” dengan teori kematangan beragama Gordon W. Allport dan

menghasilkan data mengenai kematangan beragama pada santri *takhassus*. Oleh karena itu, maka peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang sama agar melibatkan narasumber dengan jumlah yang lebih banyak dan lebih bervariasi latar belakangnya, baik dari segi pendidikan, keluarga ataupun lainnya yang berpengaruh pada kematangan beragamanya. Sehingga dengan cara ini, informasi yang diperoleh lebih beragam dan mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai tingkat keberagamaan santri *takhassus*.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk meninjau kembali serta menyempurnakan instrumen penelitian agar menemukan data yang mutakhir serta memperkuat temuan sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan teori kematangan beragama selain Allport untuk melihat keberagaman dari sudut pandang yang berbeda, mengingat teori Allport lebih banyak digunakan dalam konteks akademik. Dengan menggunakan teori kematangan beragama dari perspektif lain peneliti dapat mengungkap aspek-aspek keberagaman santri *takhassus* yang belum dijelaskan dalam teori Allport.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Allport, Gordon W. *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*. New York: The Macmillan Company, 1965.
- Aniq, Vivi. “Kematangan Beragama dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta: Sebuah Refleksi.” *Jurnal Pendidikan, Psikologi Studi Islam*, Vol.10, No.1, Maret 2025.
- Azzahra, Mauliyah Khalwa. *Dampak Daily Hassles Terhadap Kesehatan Mental (Studi Kasus: Mahasantri Pondok Pesantren Krapyak)*. Yogyakarta, 2024.
- Azzwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Behavior*. New York: The MacMillan Company, 1968.
- Fadhiurrahman, Zufar. “Kematangan Beragama pada Santri Mahasiswa di Yogyakarta.” Yogyakarta, 2021.
- Faiz, Fachrudin. “Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama.” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2017.
- Firmansyah, Aditya. “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.” Yogyakarta, 2024.

Google Maps. “Ndalem Dongkelan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.” Diakses 29 September 2025.

Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Indirawati, Emma. “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping.” *Jurnal Psikologi*, 2006.

Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama).” *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2012.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Khoirunnisa, Tsabitah. “Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Kotagede Yogyakarta.” 2022.

Kinanti, Ayu. “Implikasi Maulid Simthud Duror Terhadap Kematangan Beragama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.” 2023.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

M. Zainul. “Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)”. Yogyakarta. 2023.



- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992.
- Nafi'ah, Maftukatun. "*Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.*" Yogyakarta, 2024.
- Ramadhan, Mu'ammarr, dan Ahmad Munadirin. "Pendidikan Fiqih di Pesantren dalam Bingkai Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Studi di Pesantren Miftakhul Jannah dan Pesantren Salafiyah)." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3. 2023
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya, 2007.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Riskal, Fitri, dan Syarifuddin Ondeng. *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Makassar, 2022.
- Roebianto, Adio. "*Studi Deskriptif Tingkat Toleransi dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang.*" Tangerang, 2021.
- Subadi, Tjipto. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKP UMS, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wicagsono, Arif. "*Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kertasura Tahun Pelajaran 2017/2018.*" Suhuf, 201